

Penutup

Apa yang dapat dikemukakan sebagai penutup dari usaha untuk menjajagi golongan masyarakat miskin di pedesaan Madura ini adalah bahwa rata-rata masyarakat dari sampel yang dipilih masih berada di bawah garis kemiskinan, kalau kita melihat dari sudut pendapatan per kapita. Terutama untuk daerah yang dikategorikan sebagai "minus" dalam penelitian yang diselenggarakan. Bahkan bagi daerah yang dikategorikan sebagai "Surplus" juga mayoritas masih berada di bawah garis kemiskinan. Dan yang utama pula untuk dikemukakan bahwa terjadinya suatu disparitas yang cukup besar dalam hal pendapatan tersebut bagi daerah yang tidak terjangkau oleh suatu "program pembangunan" yaitu UDKP, dibandingkan dengan daerah yang termasuk ke dalam wilayah UDKP. Kenyataan ini barangkali dapat diinterpretasikan bahwa suatu usaha "pembangunan" lewat UDKP telah berhasil di beberapa daerah Madura. Namun di pihak lain dapat pula dipertanyakan justru mengapa program UDKP tersebut diselenggarakan secara tidak merata? Dan mengapa pula daerah yang dijadikan Program UDKP adalah daerah yang secara relatif lebih subur dan lebih baik lingkungan geografisnya? Pertanyaan ini terpaksa diajukan sebab pembangunan pada dasarnya juga adalah mempersoalkan distribusi, yakni antara siapa yang harus menerima apa, dan dalam jumlah yang berapa besar.

Hal lain yang juga perlu dicatat adalah bahwa indikator tingkat kemiskinan dengan melihat proporsi besarnya pengeluaran untuk bahan makanan, masih sangat rawat, untuk daerah yang termasuk Surplus/UDKP, terlebih-lebih daerah yang berkategori "Minus". Kenyataan ini akan mempengaruhi pula terhadap masalah kebutuhan sosial lainnya, seperti pendidikan, perumahan, pakaian, kesehatan, dan lain-lain. Hal tersebut nampak ada korelasinya, terutama dengan tingkat kesehatan. Kurangnya vaksinasi bagi anak-anak, dan banyaknya anak-anak bayi sampai yang berumur sangat muda yang mengalami kematian, oleh sebab-sebab kurangnya perawatan kesehatan. Sebab bagaimana mereka akan mempersoalkan kesehatan kalau kebutuhan untuk makan pun masih harus bertarung demikian hebatnya?

Demikian juga halnya kalau kita lihat konsumsi sehari-hari, variasi menu yang tidak begitu banyak, dan lauk pauk yang mengandung protein tidak begitu besar dikonsumsi. Juga dengan konsumsi sayur-mayur, yang demikian tidak memuaskan, dan ini terjadi di seluruh wilayah S urplus dan Minus, sekalipun keadaannya memang lebih baik bagi daerah Surplus/UDKP. Bahkan beberapa data yang ditemukan juga menunjukkan hampir sepertiga dari respondent yang tidak makan pagi atau malam hari. 22).

Apa akhirnya, apa yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah bahwa karangan ini masih berupa suatu penjajagan yang amat kasar rupanya, dan tidak mendalam. Dalam banyak hal data-data yang harus dan yang sebenarnya amat begitu penting untuk dapat menerangkan masalah kemiskinan itu sendiri tidak diperoleh; seperti misalnya masalah jumlah kalori dan protein, tingkat konsumsi makanan per kapita dan sebagainya. Usaha-usaha pencarian data data sedemikian itu membutuhkan perencanaan dan penelitian yang lebih matang lagi, dan sejak pagi-pagi telah dikemukakan dalam karangan ini, bahwa hal tersebut berada di luar jangkauan karangan ini. Memahami kemiskinan suatu masyarakat pada dasarnya membutuhkan suatu usaha yang militan dan terbuka, sebab sekalipun kemiskinan tersebut begitu gamblang terlihat dengan mata telanjang, namun mengukurnya secara pasti tidak semudah yang diduga.

-----ds-----